

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Remaja adalah masa di mana manusia berkembang antara usia anak-anak dan dewasa di masa ini remaja mengalami pertumbuhan emosional yang tinggi, jadi remaja akan mudah terjerumus dalam permasalahan-permasalahan sosial yang ada di dalam keluarga dan masyarakat. Permasalahan yang dihadapi remaja (*adolescence*) umumnya lebih rumit karena kematangan diri yang belum maksimal sehingga dapat memicu timbulnya kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh para remaja (WHO, 2017: 8).

Kenakalan remaja bukanlah merupakan suatu masalah yang baru muncul kepermukaan, tetapi masalah ini sudah ada sejak berabad-abad yang lampau dan menjadi persoalan yang aktual hampir di semua negara-negara di dunia, termasuk di Indonesia, dan masalah ini bukan hanya terjadi di wilayah perkotaan bahkan sekarang sampai ke wilayah pedesaan. Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh para remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya. Anak-anak remaja sekarang sudah banyak memperlihatkan perilaku yang kurang baik, seperti merokok, mencuri uang milik orang tua mereka, bahkan ada yang lebih buruk lagi mereka mulai mengenal dunia narkoba serta dunia seks. Sungguh disayangkan perilaku anak bangsa yang seperti itu kalau hal ini dibiarkan tentu akan mengancam masa depan Bangsa dan Negara khususnya masa depan generasi muda dan remaja (Losa, dkk, 2017:3).

Kenakalan remaja makin hari juga makin menunjukkan kenaikan jumlah dalam kualitas kejahatan dan peningkatan dalam kegarangan serta kebengisannya yang dilakukan dalam aksiaksi kelompok. Gejala ini akan terus-menerus berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi, industrialisasi dan urbanisasi. Dalam

penelitian sebelumnya dari Laporan "*United Nations Congress on the Prevention of Crime and the Treatment of Offenders*" menyatakan adanya kenaikan jumlah *juvenile delinquency* (kejahatan anak remaja) dalam kualitas kejahatan, dan peningkatan kegarangan serta kebengisannya yang lebih banyak dilakukan dalam aksi-aksi kelompok daripada tindak kejahatan individual (Mindendorff, 2014:18).

Salah satu penyebab timbulnya kenakalan remaja adalah kurang berfungsinya peran orang tua sebagai teladan bagi anak-anak mereka. Suasana dalam keluarga yang menimbulkan rasa tidak nyaman bagi anak juga menjadi salah satu penyebabnya, termasuk perceraian kedua orang tua mereka. Seringkali mereka melakukan kejahatan dikarenakan mereka merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya yang terlalu sering bekerja tanpa memperhatikan perkembangan anak (Mindendorff, 2014:18).

Anak-anak remaja yang melakukan kejahatan pada umumnya kurang memiliki control diri, atau justru menyalahgunakan control diri tersebut, dan suka menegakkan peraturan sendiri tanpa memperhatikan keberadaan orang lain di sekitarnya. Timbulnya perilaku tersebut juga bisa disebabkan oleh faktor pergaulan, mereka sering bergaul dengan teman tanpa melihat latar belakangnya. Pada umumnya anak-anak tersebut sangat egois, dan suka menyalahgunakan atau bahkan melebih-lebihkan harga diri mereka. Atas dasar rasa senang mereka melakukannya tanpa memperhatikan efek yang akan diterima (Losa, dkk, 2017:3).

Desa Brajan merupakan salah satu desa di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bersama perangkat desa menerangkan bahwa berbohong, pergi keluar rumah tanpa pamit, keluyuran, begadang, membolos sekolah, berkelahi dengan teman, berkelahi antar sekolah, buang sampah sembarangan, merokok dan minum-minuman keras. Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja yaitu lingkungan, teman, dan keluarga. Sedangkan peran orangtua untuk mengatasi kenakalan remaja meliputi berperan sebagai teman, berperan sebagai Pendidik, sebagai pengawas, berperan sebagai pendorong (Dokumentasi, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Losa, dkk (2017:1) bentuk kenakalan yang dialami oleh remaja dipengaruhi oleh kurangnya kontrol orang tua, pengaruh lingkungan baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial, serta dampak

Globalisasi antara lain pengaruh media Massa seperti Televisi, Media Komputer, dan lain-lain. Hasil penelitian membuktikan pula bahwa bentuk kenakalan remaja sangatlah beragam dan kompleks, dimana pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan oleh remaja sudah melanggar aturan dan nilai-nilai kesusilaan yang terjadi didalam masyarakat seperti melanggar norma-norma hukum dan adat istiadat.

Berdasarkan masalah yang timbul diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “PERAN ORANGTUA DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN REMAJA (Studi Kasus Orang Tua di Desa Brajan, kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali)”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja di desa Brajan Kec Mojosongo Kab Boyolali?
2. Apa Saja Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Desa Brajan, Mojosongo, Boyolali?
3. Bagaimanakah Peran Orangtua dalam mengantisipasi kenakalan remaja di Desa Brajan, Mojosongo, Boyolali?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendiskripsikan bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Brajan, Mojosongo, Boyolali.
2. Untuk mendiskripsikan faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Desa Brajan, Mojosongo, Boyolali.
3. Untuk mendiskripsikan peran orang tua dalam mengantisipasi kenakalan remaja di Desa Brajan, Mojosongo, Boyolali.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, diharpkn dapat memberikan informasi kepada seseorang, utamanya guna untuk mengetahui peran orang tua dalam mengantisipasi kenakalan remaja
2. Secara praktis, diharapkan melalui penelitian ini didapatkan gambaran secara utuh mengenai peran orang tua dalam mengantisipasi kenakalan remaja